

Akademika

Fikih Pluralisme (Titik Temu Agama-Agama dalam Bingkai Hukum Islam)

Moch. Bachrurrosyady Amrulloh

Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri dan Faktor Pembentuknya

Ifa Nurhayati, Lina Agustina

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Digital di MAN I Lamongan

Nurotun Mumtahanah, Ahmad Suyuthi

Jejak Historis Al-Irsyad Al-Islamiyah dan Kiprahnya dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Zainal Anshari, Ahmad Hanif Fahrudin

Implementasi Metode Saintifik pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan

Abdul Manan, Muhammad Imron

Potensi Akad Mudārabah dalam Kondisi Pandemi Covid-19 di Indonesia

Achmad Fageh

Amthāl al-Qur'an: Kajian Atas Keindahan Retoris al-Qur'an

Muh. Makhrus Ali Ridho

Akad Gadai (Rahn) pada Pembiayaan Syari'ah (Analisis SWOT pada KSPPS Karomah di Pacuh Balongpanggang Gresik)

Misbahul Khoir

Pendidikan Islam Dalam Karya Sastra (Telaah Kritis Atas Buku La Tahzan Karya 'Aidh Al-Qarni Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)

Lusia Mumtahana

Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan

Rokim

Akademika

Jurnal Studi Islam yang terbit dua kali setahun ini, bulan Juni dan Desember, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, keagamaan maupun ilmu pengetahuan.

Editor In Chief

Ahmad Hanif Fahrudin

Managing Editor

Sudarto Murtaufiq

Editorial Board

Ahmad Suyuthi (Universitas Islam Lamongan, Indonesia)

Masdar Hilmy (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia)

Saeful Anam (Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia)

Abu Azam Al Hadi (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia)

Bambang Eko Muljono (Universitas Islam Lamongan, Indonesia)

Mujamil Qomar (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Indonesia)

Aswadi Aswadi (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia)

Mohammad Afifulloh (Universitas Islam Malang, Indonesia)

Kasuwi Saiban (Universitas Merdeka Malang, Indonesia)

Mujib Ridlwan (Institut Agama Islam (IAI) Al Hikmah Tuban, Indonesia)

Tata Usaha

Fatkan, Siti Khamidah

Alamat Editor dan Tata Usaha: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62212 Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706
www.unisla.ac.id e-mail : akademika.faiunisla@unisla.ac.id

Akademika

DAFTAR ISI

<i>Moch. Bachrurrosyady Amrulloh</i>	Fikih Pluralisme (Titik Temu Agama-Agama dalam Bingkai Hukum Islam)	1-16
<i>Ifa Nurhayati, Lina Agustina</i>	Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri dan Faktor Pembentuknya	17-26
<i>Nurotun Mumtahanah, Ahmad Suyuthi</i>	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Digital di MAN I Lamongan	27-36
<i>Zainal Anshari, Ahmad Hanif Fahrudin</i>	Jejak Historis <i>Al-Irsyad Al-Islamiyah</i> dan Kiprahnya dalam Pengembangan Pendidikan Islam	37-48
<i>Abdul Manan, Muhammad Imron</i>	Implementasi Metode Sainifik pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan	49-58
<i>Achmad Fageh</i>	Potensi Akad <i>Mudārabah</i> dalam Kondisi Pandemi Covid-19 di Indonesia	59-72
<i>Muh. Makhrus Ali Ridho</i>	Amthāl al-Qur'an: Kajian Atas Keindahan Retoris al-Qur'an	73-86
<i>Misbahul Khoir</i>	Akad Gadai (<i>Rahn</i>) pada Pembiayaan Syari'ah (Analisis SWOT pada KSPPS Karomah di Pacuh Balongpanggang Gresik)	87-98
<i>Lusia Mumtahana</i>	Pendidikan Islam Dalam Karya Sastra (Telaah Kritis Atas Buku <i>La Tahzan</i> Karya 'Aidh Al-Qarni Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)	99-110
<i>Rokim</i>	Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan	111-122

Pendidikan Islam Dalam Karya Sastra
(Telaah Kritis Atas Buku *La Tahzan* Karya 'Aidh Al-Qarni Perspektif
Filsafat Pendidikan Islam)

Lusia Mumtahana

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan

E-mail: lusiariouz2@gmail.com

Abstract: *The world of education in Indonesia indeed faces very complex problems and requires careful reform. To realize quality and efficient education, it is necessary to arrange and implement educational programs that are able to educate students in a sustainable manner. In this case the values of Islamic education are needed to improve the standard of living through all its aspects, which may not be able to reach the intended goals without going through a step-by-step process. By choosing the book titled *la tahzan* as a scientific writing because in it the writer found the values of Islamic education that are absolutely needed in dealing with such problems. This is a library research and is a qualitative one. Data sources are then analyzed and the results are recorded and classified in accordance with the planned framework. The results of this study are: 1). to find out the values of Islamic education in the perspectives of education experts which include the value of religious education (aqidah islamiyah), the value of health education, the value of religious education, the value of sex education. 2). To find out the values of Islamic education in the book of *Tahzan* written by 'Aidh Al-qarni that includes both divine and human values. 3). to find out the differences and similarities of the values of Islamic education in the perspectives of education experts with the values of Islamic education in the book.*

Keywords: *Values, Islamic education, La Tahzan*

Pendahuluan

Pendidikan pada umumnya dan khususnya adalah pendidikan Islam, tujuannya tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (transfer of islamic values). Tujuan Islam pada hakikatnya menjadikan manusia yang bertaqwa, manusia yang dapat mencapai kesuksesan hidup di dunia dan akherat (muflikhun)¹. Pendidikan merupakan usaha seorang pendidik guna mempersiapkan anak didik agar menjadi pribadi yang mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat. Proses pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.²

Dunia pendidikan di Indonesia memang menghadapi problematika yang sangat kompleks dan menuntut pembenahan yang seksama. Namun demikian, memvonis bahwa pendidikan di tanah air gagal total, tidaklah adil. Apalagi vonis kegagalan pendidikan tersebut dengan membandingkan semisal Singapura, Malaiysia, Vietnam, atau Negara-negara lainnya. Pakar pendidikan dan juga Rektor Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Prof. Dr. Numan Soemantri mengatakan, "Indonesia memiliki banyak persoalan pendidikan, namun Indonesia mempunyai problematika pendidikan yang berbeda dengan negara-negara lain, baik dilihat

¹ A. Syafi'i Maarif, *Pendidikan di Indonesia, Antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), 43.

² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PTRemaja RosdaKarya, 1995), 35.

dari sejarah lahirnya bangsa ini, luasnya wilayah dan besarnya jumlah penduduk. Maka memvonis kegagalan pendidikan di Indonesia dengan parameter negara lain tidak adil.³

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah menyebabkan berkembangnya gaya hidup materialistik dan hedonistik dikalangan warga masyarakat. Dampak lebih jauhnya dari gaya hidup tersebut adalah merebaknya dekadensi moral atau pelecehan nilai-nilai agama, baik dikalangan orang dewasa, remaja maupun anak-anak. Akan tetapi, banyak dikalangan remaja, karena secara psikologis masa remaja merupakan masa yang penuh teka-teki (pertumbuhannya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sehingga perkembangan jiwa mereka ataupun karakter mereka berbeda-beda, kepribadian mereka susah ditebak), dilematis (merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa sehingga cenderung coba-coba) dan sangat rentan.

Perilaku-perilaku reaktif, semakin meresahkan jika dikaitkan dengan masa depan, diperkirakan akan semakin kompleks dan penuh tantangan. Tantangan kompleksitas masa depan memberikan dua alternatif, yaitu pasrah kepada nasib atau mempersiapkan diri sebaik mungkin. Misi pendidikan yang juga berdimensi masa depan tentunya menjatuhkan pada pilihannya pada alternatif kedua, artinya pendidikan mengemban tugas untuk mempersiapkan peranannya dimasa depan agar kelak menjadi manusia berkualitas.⁴

Manusia dengan kelengkapan-kelengkapan dasar dalam dirinya baru mencapai kematangan hidup, setelah berkembang melalui tingkat hidup kejiwaan dan kejasmanian dengan pengarahannya atau bimbingan dari pendidikan yang diperoleh, karena tidak ada satu pun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi yang dapat mencapai kesempurnaan atau kematangan hidup tanpa berlangsung melalui suatu proses atau latihan pembelajaran.

Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya pun berkembang bahkan dengan berilmu pengetahuan derajat seseorang akan terangkat dan mulia dihadapan-Nya, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Mujadalah: 11)⁵

Mengingat proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan atau bakat manusia dengan sendiri proses tersebut akan berjalan sesuai dengan hukum-hukum perkembangan, yaitu hukum organis yang menyatakan bahwa perkembangan manusia berjalan secara menyeluruh dalam seluruh organ, baik organ tubuh maupun organ rohani. Oleh karena itu, dalam perkembangan jiwa remaja sangat memerlukan bimbingan, arahan dan pendidikan yang dapat membina jiwa yang optimal serta nilai-nilai yang dijadikan sebagai suatu pegangan hidupnya. Dengan demikian, perlu adanya sesuatu yang menunjang akan perkembangan jiwa remaja sehingga diharapkan menjadi remaja yang tidak cuma berkualitas dihadapan masyarakat tetapi dihadapan Allah SWT.⁶

Kemudian yang menarik bagi penulis dengan menetapkan buku *la tahzan* sebagai penulisan ilmiah ini karena dalam buku *la tahzan* penulis menemukan nilai-nilai pendidikan

³ Sutomo, Dalam *Pikiran Rakyat*: 25 November 2005

⁴ Ali dan Asori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2006), 107.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Syaamil qur'an, 2011), 543.

⁶ M Arifin, *Ilmu Pendidikan, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 57.

Islam yang sangat dibutuhkan oleh kita. Selain itu buku *la tahzan* mengajak untuk mengenal lebih dekat jiwa dan ruh kita agar senantiasa tenang menatap perjalanan masa depan. Dan buku ini ditulis oleh 'Aidh Al-Qarni umumnya bagi masyarakat luas dan khususnya bagi para pelajar agar memahaminya lebih radikal. Dan untuk mendatangkan kebahagiaan, ketenangan, kedamaian, kelapangan hati, membuka pintu optimisme dan menyingkirkan segala kesulitan demi meraih masa depan yang lebih indah. Dan karena beliau tidak ingin melihat generasi penerus bangsa menjadi generasi yang lemah dan tidak berkualitas.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang sempurna, penulis bermaksud untuk memberikan kontribusi nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *la tahzan* sebagai pedoman atau acuan kepada pembaca. Kandungan nilai-nilai pendidikan Islam yang penulis ingin sampaikan dalam buku *la tahzan* dan penulis anggap dapat memberikan kontribusi terhadap pembaca sehingga pembaca dapat menjadi generasi kebanggaan.

Penulis memilih buku ini karena buku *la tahzan* bahasan-bahasannya tidak terlalu panjang, penuh hikmah, dan selalu memberi waqfah (rehat) untuk merenung sebelum kita membaca tulisan selanjutnya. Inilah kekhasan buku ini yang akan memberikan warna baru dalam khazanah keilmuan kita. Beberapa permasalahan yang di tulis dengan tujuan penelitian antara lain tentang nilai-nilai pendidikan Islam perspektif para ahli pendidikan, bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *la tahzan* karya 'Aidh Al-Qarni dan bagaimana persamaan dan perbedaan nilai-nilai pendidikan Islam perspektif para ahli pendidikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *la tahzan* karya 'Aidh Al-Qarni.

Sekilas tentang *Laa Tahzan*

Buku *la tahzan* karya Aidh Al-Qarni adalah karya sastra yang senantiasa dalam tulisan-tulisannya selalu memberikan obat dan motivasi bagi jiwa-jiwa yang lemah, sehingga dengan motivasi-motivasi tersebut diharapkan pembaca mampu merespon setiap stimulus yang diberikan dalam buku tersebut, kemudian mau menjalankan dan mengamalkannya. Lambat laun kebiasaan baik tersebut akan menjadi sebuah karakter positif bagi diri setiap pembaca. Buku ini dikemas dengan gaya bahasa yang menarik. Sehingga pembaca akan merasa tertarik untuk membaca bab-bab selanjutnya.

Pembahasan dalam buku ini dikuatkan dengan ayat-ayat suci al-Qur'an dan Hadist. Yang pada intinya ayat dan hadist tersebut digunakan sebagai penguatan dalam memberikan motivasi-motivasi kepada pembaca. Buku ini juga memberikan sumbangsih serta memberikan cerita dibalik hikmah-hikmah yang memuat pesan moral serta nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat bermanfaat bagi praktisi pendidikan Islam khususnya di era global sekarang. Buku *latahzan* ini banyak memberikan pengalaman- pengalaman penulis dan orang lain sebagai motivasi kepada para pembaca dengan kata kunci "*LaTahzan*" (jangan bersedih).

Menurut peneliti tujuan penulisan ini adalah berpedoman pada kata *la tahzan* seseorang akan menjadi pribadi yang kuat dan tidak mudah terbawa oleh arus negatif yang mengakibatkan seseorang jatuh pada hal-hal yang membuat seseorang tersebut merasa putus asa, tidak tenang, dan sebagainya, hingga melanggar norma- norma hukum dan aturan dalam Agama. Oleh sebab itu, kata *latahzan* tepat untuk dijadikan kata kunci dalam buku ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 40:

"Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad) Maka Sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya

(dari Mekah) sedang Dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu Dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, Sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan al-Quran menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (orang-orang kafir telah sepakat hendak membunuh Nabi SAW, Maka Allah s.w.t. memberitahukan maksud jahat orang-orang kafir itu kepada Nabi SAW. Karena itu Maka beliau keluar dengan ditemani oleh Abu Bakar dari Mekah dalam perjalanannya ke Madinah beliau bersembunyi disuatu gua di bukit Tsur)".

Hal itu jika kita mengingat kembali pada pengertian pendidikan Islam yakni sebagai usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, berbuat dan bertanggung-jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷ Dan konsep nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *la tahzan* karya 'aidh al – qarni antara lain:

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam buku *Laa Tahzan*

Buku *la tahzan* merupakan salah satu jenis karya sastra yang mencerminkan pancaran dari hidup dan kehidupan, dikatakan demikian karena karya sastra ini dihasilkan oleh pengarangnya berdasarkan pengalaman jiwa dan kehidupan. Oleh sebab itu masalah atau persoalan yang dituangkan didalamnya pasti mengandung pesan, ajaran atau nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan.⁸ dan berdasarkan informasi yang diterima oleh penulis sebelumnya, buku *la tahzan* juga terkandung nilai-nilai yang dapat dijadikan contoh atau teladan bagi pembacanya. Adapun kandungan nilai-nilainya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jangan bersedih

a. Buanglah rasa cemas

Dalam sebuah atsar disebutkan: *Ketika pagi tiba, janganlah menunggu sore; dan ketika sore tiba, janganlah menunggu datangnya pagi.* Artinya, hiduplah dalam batasan hari ini saja. Jangan mengingat-ingat masa lalu, dan jangan pula was-was dengan masa yang akan datang. Seorang penyair berkata, "Yang lalu telah berlalu, dan harapan itu masih gaib dan engkau pasti punya waktu dimana engkau harus ada"

Menyibukkan diri dengan mengingat masa lalu, dan meratapi kembali kegetiran-kegetiran hidup yang pernah terjadi dan telah berlalu, adalah sebuah ketololan dan kegilaan. Pepatah Cina menyebutkan: "Jangan dulu menyeberangi jembatan sebelum Anda sampai di jembatan itu." Artinya jangan bersikap apriori terhadap kejadian-kejadian yang belum tentu terjadi, sampai Anda benar-benar mengalami dan merasakannya sendiri. Salah seorang ulama salaf mengatakan: "Wahai anak Adam, hidupmu itu tiga hari saja: hari kemarin yang telah berlalu, hari esok yang belum datang, dan hari ini dimana Anda harus bertakwa kepada Allah!"

Bagaimana orang yang masih menanggung beban berat kesedihan masa lalu dan kecemasan terhadap masa depan dapat hidup tenang hari ini? Bagaimana mungkin orang yang selalu mengingat-ingat sesuatu yang telah lewat dan telah berlalu akan

⁷ Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam, Rekonstruksi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 37.

⁸ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian...*, 163.

tenang dalam hidupnya hari ini? Pасalnya, pastilah waktunya akan habis untuk meratapi semua kesedihan yang telah berlalu itu. Dan pada akhirnya, semua itu sama-sama tidak ada gunanya.

Atsar yang berbunyi: *Jika pagi tiba, janganlah menunggu sore; dan jika sore tiba, janganlah menunggu hingga waktu pagi*, dapat pula diartikan bahwa Anda harus membatasi angan-angan Anda, menunggu ajal yang sewaktu-waktu menjemput Anda, dan selalu berbuat yang terbaik. Jangan larut dalam kecemasan-kecemasan diluar hari ini. Kerahkan segala kemampuan untuk hari ini. Beribadah semaksimal mungkin, dan pusatkan konsentrasi Anda untuk melakukan sesuatu dengan cara meningkatkan kualitas moral, menjaga kesehatan, dan memperbaiki hubungan dengan sesama.

b. Jangan bersedih menghadapi kritikan atau hinaan

Sesungguhnya, Anda akan mendapatkan pahala dikarenakan kesabaran Anda menghadapi kritikan dan celaan itu. Dan kritikan mereka itu, pada dasarnya pertanda bahwa Anda memiliki harga dan derajat. Sebab, manusia tak akan pernah menendang bangkai anjing dan orang-orang yang tak berharga pastilah tak akan pernah terkena sasaran pendengki. Artinya, manakala kritikan yang Anda terima semakin pedas, maka semakin tinggi pula harga Anda.

Dalam firman disebutkan: kecelakaanlah bagi Setiap pengumpul lagi pencela yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung, dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengkekalkannya, sekali-kali tidak! Sesungguhnya Dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah. (QS.Al-Humazah: 1-4)⁹. Jangan pernah membalas celaan atau olok-olok yang melukai hati Anda! Karena kesabaran mu dalam menghadapi semua itulah yang akan dengan sendirinya menguburkan semua kehinaan. Kesabaran adalah sumber kemuliaan, diam adalah sumber kekuatan untuk mengalahkan musuh, dan memaafkan adalah sumber dan tangga untuk mencapai pahala dan kemuliaan.

c. Jangan bersedih jika dihadapkan pada kesulitan – kesulitan, permasalahan dan halangan

Kesulitan-kesulitan itu, sebenarnya akan menguatkan hati, menghapuskan dosa, menghancurkan rasa *ujub*, dan menguburkan rasa sombong. Kesulitan-kesulitan itu akan meluruhkan kelalaian, menyalakan lentera dzikir, menarik empati sesama, menjadi doa yang dipanjatkan oleh orang-orang yang salih, merupakan wujud ketundukan kepada Tuhan, merupakan sebuah penyerahan diri kepada Dzat Yang Esa, merupakan sebuah peringatan dini, sebuah upaya untuk menghidupkan dzikir, merupakan upaya untuk menjaga hati dengan bersabar, merupakan persiapan untuk menghadap Sang Tuan, dan sebuah sentilan untuk tidak cenderung pada dunia, merasa aman dan tenang dengannya. Karena kelembutan yang tersembunyi itu jauh lebih besar, dosa yang ditutupi itu jauh lebih besar, dan kesalahan yang dimaafkan juga jauh lebih besar.

⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Syaamil Qur'an, 2011), 601.

2. Ilmu

- a. Ilmu adalah petunjuk, ilmu adalah pintu kemudahan

Ibn Hazm dalam bukunya *Mudawatan Nufus* menyebutkan bahwa salah satu faedah dari ilmu adalah menghindarkan bisikan syetan didalam jiwa, menghilangkan keresahan, kesuntukan, dan kesedihan. Pernyataan Ibn Hazm ini benar, terutama bagi orang yang mencintai, mempelajari dan mempraktekkannya dalam kehidupan keseharian. Oleh sebab itu para penuntut ilmu harus membagi waktunya untuk belajar menelaah yang sifatnya umum, mengambil kesimpulan, mengumpulkan dan menertibkan serta merenunginya. Dan ilmu juga adalah pintu kemudahan. Ilmu dan kemudahan itu ibarat saudara sekandung. Coba lihat para ulama, kehidupan mereka senang dan untuk berhubungan langsung dengan mereka sulit, mereka mendapatkan apa yang mereka cari, mereka telah menyelami dasar nilai kehidupan karena mereka memahami tujuan hidup.

- b. Nikmatnya ilmu pengetahuan

Kebodohan merupakan tanda kematian jiwa, terbunuhnya kehidupan dan membusuknya umur. Kebahagiaan, kedamaian dan ketentraman hati senantiasa berawal dari ilmu pengetahuan. Itu terjadi karena ilmu mampu menembus yang samar, menemukan sesuatu yang hilang dan menyingkap yang tersembunyi. Selain itu, naluri dan jiwa manusia itu adalah selalu ingin mengetahui hal-hal yang baru dan ingin mengungkap sesuatu yang menarik. Kebodohan itu sangat membosankan dan menyedihkan. Allah SWT berfirman :“ Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan ”.(Q.S Thaahaa).¹⁰

- c. Jangan bersedih! Ketahuilah dengan buku anda bisa meningkatkan potensi

Membaca buku akan membukakan pintu otak dan akan memandunya kearah kepandaian dan kebijaksanaan. Membaca buku akan memberikan bekal hikmah, akan membuat lisan tidak keluh, meningkatkan kemampuan berfikir, menghantarkan kewilayah hakikat dan akan menghilangkan subhat atau keraguan. Membaca buku adalah hiburan bagi yang menyendiri, munajat bagi jiwa, kenikmatan bagi orang yang merenung. Keengganan bagi orang yang belajar adalah penjara bagi lisan, kungkungan terhadap nilai pribadi, kebekuan untuk hati, kerusakan bagi otak, kematian bagi kepribadian, kelesuan di tengah perjalanan meraih pengetahuan dan kekeringan bagi pikiran.

3. Optimisme dan pesimisme

Optimisme adalah rasapercaya diri dan pesimisme adalah merasa cemas karena tidak memiliki rasa percaya diri. Salah satu pilihan dalam kehidupan manusia adalah hidup untuk optimis atau untuk pesimis. Lazimnya orang akan merasa bahagia jika dia meraih apa yang dicita-citakannya. Sedangkan seseorang akan merasa kecewa jika apa yang dicita-citakannya tidak dapat terengkuh. Demikian juga orang akan merasa gembira jika dia merasa sangat optimis dengan janji atau impian yang ada di depan mata. Sedangkan

¹⁰Ibid., 312.

seseorang juga merasa gelisah dan resah jika dia merasa jalan kehidupan di depannya terasa suram. Oleh karena kita harus memperhatikan hal – hal berikut ini agar kita tergolong orang – orang yang memiliki jiwa optimis:

a. Semangat yang menembus langit

jika seorang hamba dikaruniai semangat besar, maka dia akan berjalan diatas keutamaan dan akan menaikitangga derajat yang tinggi. Dan itu salah satu ciri Islam. Semangat adalah pusat penggerak, yang membentuk kepribadian, dan yang mengawasi organ-organ tubuh. Semangat merupakan bahan bakar jiwa dan kekuatan yang berkobar-kobar, yang akan menggerakkan pemiliknya untuk melompat cukup tinggi, dan memburu nilai-nilai kemuliaan. Semangat yang besar akan mendatangkan kebaikan yang tak terhingga dengan izinNya. Dengan menghiasi diri dengan semangat yang besar, maka semua cita-cita dan perbuatan-perbuatan yang tidak berharga akan tersingkirkan dengan sendirinya.

b. Jangan tenggelam dalam kepribadian orang lain

Setiap manusia memiliki kelebihan, potensi dan bakat masing-masing. Dan salah satu keagungan Rasulullah adalah kemampuannya untuk menempatkan setiap sahabatnya sesuai dengan kemampuan, bakat, dan kesiapan mereka masing-masing. Ali misalnya, ditempatkan pada posisi kehakiman, Mu'adz dalam masalah keilmuan, Ubay yang menyangkut al-Qur'an, Zaid dalam masalah Faraidh, Khalid ibn Walid dalam persoalan jihad, Hassan dalam masalah syair, dan Qais ibn Tsabit dalam orasi.

Firman Allah SWT berbunyi: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir "(QS. Al- Baqarah:286).¹¹

c. Mengendalikan emosi

Emosi dan perasaan akan tergelak dikarenakan dual hal yaitu kegembiraan yang memuncak dan musibah yang berat. Dalam sebuah hadist Rasulullah bersabda” sesungguhnya aku melarang dua ucapan yang bodoh lagi tercela: tatkala mendapat nikmat dan umpatan tatkala mendapat musibah”. dan Allah berfirman, “(kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri “. (QS. Al Hadiid: 23).¹²kami jelaskan yang demikian itu supaya kamu jangan berduka cita, terhadap apayang luputdari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikanNya.

¹¹Ibid., 49.

¹²Ibid., 537.

d. Kehidupan kita bukan hanya di dunia saja

Kondisi dunia ini penuh kenikmatan, banyak pilihan, penuh rupa dan banyak warna, semua itu bercampur baur dengan kecemasan dan kesulitan hidup, Allah menghendaki dunia ini sebagai tempat bertemunya dua hal yang saling berlawanan, dua jenis yang saling bertolak belakang, dua kubu yang saling bersebrangan dan dua pendapat yang saling bersebrangan. Maka jalanilah hidup ini sesuai dengan kenyataan yang ada. Jangan larut dalam khayalan dan jangan pernah menerawang kealam imajinasi. Hadapi kehidupan ini apa adanya, kendalikan jiwa anda untuk dapat menerima dan menikmatinya serta diiringi dengan kesabaran, pasti hidup akan lebih tenang dan damai. karena bersabar diri merupakan cirri-ciri orang-orang yang menghadapi berbagai kesulitan dengan lapang dada, kemauan yang keras serta ketabahan yang besar.¹³

Bentuk Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku La Tahzan Karya ‘Aidh-Al Qarni

1. Relasi Manusia dengan Tuhan (*ruhul ilahiyah*)

Nilai ilahi adalah nilai yang bersumber dari Al-qur’an dan hadist, nilai ilahi dalam aspek teologi tidak akan pernah mengalami perubahan dan tidak berkecenderungan untuk berubah dan mengikuti selera hawa nafsu manusia, sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan jasmani dan lingkungannya.

Nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rasulNya, yang berbentuk takwa, iman, adil, yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Religi merupakan sumber yang pertama dan utama bagi para penganutnya. Dari religi, mereka menyebarkan nilai – nilai untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT: “Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. tidak ada yang dapat merobah robah kalimat-kalimatNya dan Dia lah yang Maha Mendengar lagi Maha mengetahui “. (Q.S. Al an’am 115).¹⁵ Pada nilai ini, tugas manusia adalah menginterpretasikan nilai-nilai itu. Dengan interpretasi itu, manusia akan mampu menghadapi ajaran agama yang dianut.¹⁶

2. Relasi Manusia dengan Manusia yang lain (*ruhul insaniyah*)

Nilai insani ialah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia, nilai insani ini akan terus berkembang kearah yang lebih maju dan dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari ra’yu, adat istiadat dan kenyataan alam.¹⁷ Nilai ini bersifat dinamis, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT: “ Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan) “. (Q.S Al Insiyiqaaq).¹⁸ Pada nilai insani, fungsi tafsir adalah lebih memperoleh konsep nilai itu, atau lebih memperkaya isi konsep atau juga untuk memodifikasi bahkan mengganti dengan konsep baru. Nilai ini memberikan pengaruh terhadap kepribadian individu diantaranya adalah:

¹³ ‘Aidh Al – Qarni, *La Tahzan* (Jakarta: Qisthi Press, 2004), 78.

¹⁴ Soelaeman M.I. *Manusia-Religi-Pendidikan* (Jakarta: Dirjen PTPPLPTK, 1998), 161.

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an*, 142.

¹⁶ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Suatu Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Rake Sarasin, IV/1987), 144.

¹⁷ *Ibid.*, 134.

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur’an*, 589.

a. Spirit Religiusitas

Orang-orang yang banyak menganggur dalamhidup ini, biasanya akan menjadi penebar isu dan desas desus yang tidak bermanfa'at. Itu karena akal pikiran mereka selalu melayang-layang tak tahu arah. Dan saat paling berbahaya bagi akal adalah manakala menganggur dantak berbuat apa-apa. Maka dari itu, isilah waktumu untuk selalu beribadah.

Berhenti dari kesibukan itu kelengahan dan waktu kosong adalah pencuri yang culas. Adapun akal anda tak lain merupakan mangsa empuk yang dicabik-cabik oleh ganasnya terkaman kedua hal tadi yaitu kelengahan dan si pencuri. Karena itulah bangkitlah sekarang juga. Berbuatlah sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain untuk mengusir kekosonganitu.

b. Tidak mudah emosi

Emosi dan perasaan akan tergolak dikarenakan dual hal yaitu kegembiraan yang memuncak dan musibah yang berat. Dalam sebuah hadist Rasulullah bersabda” sesungguhnya aku melarang dua ucapan yang bodoh lagi tercela: tatkala mendapat nikmat dan umpatan tatkala mendapat musibah. “dan Allah berfirman, Q.S. Al Hadid: 23“kami jelaskan yang demikian itu supaya kamu jangan berduka cita, terhadap apayang luputdari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikanNya. Dan Allah tidak menyukai setiaporang yang sombong lagi membanggakan diri”.

Barang siapa yang mampu menguasai perasaannya dalam setiapperistiwa, baik yang memilukan dan juga yang menggembirakan, maka dialah orang yang sejatinya memiliki kekokohan iman dan keteguhan keyakinan. Karena itu pula, ia akan memperoleh kebahagiaan dan kenikmatan dikarenakan keberhasilannya mengalahkan nafsu. Emosiyang tak terkendali hanya akan melelahkan, menyakitkan dan meresahkan dirisendiri.

c. Sabar dalam menghadapi apapun

Kondisi dunia ini penuh kenikmatan, banyak pilihan, penuh rupa dan banyak warna, semua itu bercampur baur dengan kecemasan dan kesulitan hidup, Allah menghendaki dunia ini sebagai tempat bertemunya dua hal yang saling berlawanan, dua jenis yang saling bertolak belakang, dua kubu yang saling bersebrangan dan dua pendapat yang saling bersebrangan. Maka jalanilah hidup ini sesuai dengan kenyataan yang ada. Jangan larut dalam khayalan dan jangan pernah menerawang kealam imajinasi. Hadapi kehidupan ini apa adanya, kendalikan jiwa anda untuk dapat menerima dan menikmatinya serta diiringi dengan kesabaran, pasti hidup akan lebih tentram dan damai. karena bersabar diri merupakan cirri-ciri orang-orang yang menghadapi berbagai kesulitan dengan lapang dada, kemauan yang keras serta ketabahan yang besar.

Telaah Filosofis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku La Tahzan Karya 'Aidh Al-Qarni

Sebagian para ahli pendidikan memandang bentuk-bentuk nilai berdasarkan bidang apa yang dinilai, misalnya nilai hukum, nilai estetika, nilai etika dan sebagainya. Namun pada dasarnya nilai-nilai tersebut dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu nilai formal adalah nilai yang tidak ada wujudnya, tetapi memiliki bentuk, lambang serta simbol- simbol. Nilai ini terbagi dua macam yaitu nilai sendiri, seperti sebutan "Bapak Lurah" bagi seseorang yang memangku jabatan lurah. Nilai turunan, seperti "Ibu Lurah" bagi seseorang yang menjadi istri pemangku jabatan lurah.

Yang ke dua adalah nilai material yaitu nilai yang berwujud dalam kenyataan pengalaman, rohani dan jasmani. Nilai ini terbagi atas dua macam, yaitu: Nilai rohani, terdiri atas nilai logika, nilai estetika, nilai etika dan nilai religi dan nilai jasmani atau pancaindra, terdiri atas nilai hidup, nilai nikmat dan nilai guna. Nilai material mempunyai wujud karena dapat dirasakan, baik dengan rasa lahir, pancaindra maupun rasa batin-rasio. Misalnya Nilai hidup terdiri dari bebas, menindas, berjuang. Nilai nikmat terdiri puas, nyaman, aman. Nilai guna terdiri dari butuh, menunjang, peranan. Nilai logika terdiri dari cerita, membuktikan, paham. Nilai estetika terdiri dari musik, berpakaian, anggun. Nilai etika terdiri dari: ramah, serakah, sedekah. Nilai religi terdiri dari sangsi, menyangkal, syirik.¹⁹ Nilai rohani yang terdiri atas nilai logika, nilai estetika, nilai etika dan nilai religi ini yang masuk dalam sudut pandang para ahli pendidikan dalam pengklasifikasiannya terhadap nilai-nilai pendidikan islam.

Kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *la tahzan* karya 'Aidh Al- Qarni yang penulis kaji tidak menjelaskan nilai-nilai pendidikan kesehatan dan nilai- nilai pendidikan seks yang telah banyak disebutkan oleh para ahli pendidikan, kedua hal ini yang membedakan dari pendapat para ahli pendidikan. Nilai-nilai pendidikan Islam terdapat nilai yang bersifat nilai material yakni nilai rohani yang bersifat religi. Nilai religi di samping merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (*conscience*, insan kamil), juga sifatnya mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan religi mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu- nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektivitas golongan, ras, bangsa, stratifikasi sosial.²⁰

Nilai-nilai pendidikan Islam perspektif para ahli pendidikan terdapat sudut pandang yang sama terhadap nilai-nilai pendidikan islam dalam buku *La Tahzan* karya 'Aidh Al-Qarni yakni masuk dalam kategori nilai religi. Nilai religi mempunyai dua segi, yaitu segi normatif dan segi operatif. Segi normatif menitikberatkan pertimbangan baik – buruk, benar – salah, hak-batal, diridai – dikutuk, sedangkan segi operatif mengandung lima kategori yang menjadi prinsip standardisasi perilaku manusia²¹, yaitu baik, setengah baik, netral, setengah buruk dan buruk.²² Dalam pandangan para ahli pendidikan nilai – nilai religi terdapat pada nilai pendidikan aqidah islamiah dan nilai pendidikan ibadah sedangkan dalam buku *la tahzan* terdapat nilai ilahi.

Karena nilai bersifat ideal dan tersembunyi dalam setiap kalbu insan, pelaksanaan nilai tersebut harus disertai niat. Niat merupakan itikad seseorang yang mengerjakan sesuatu dengan penuh kesadaran. Dengan niat itu, seseorang dikenai nilai, karena niatlah yang

¹⁹ Mudlor Ahmad, *Manusia dan kebenaran, Masalah Pokok Filsafat* (Surabaya: Usaha Rasional), 46-47.

²⁰ Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan dasar Filsafat Pendidikan Pancasila* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 133.

²¹ Arifin H.M. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, I/1987), 121.

²² Siti Gazalba, *Sistematika Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, III/1981), 469.

mendasari apakah aktivitas yang dilakukan subjek itu baik atau buruk. Aktivitas yang menyalahi kehendak, ide atau gagasan semula seseorang, maka keberlakuan nilai bukan terletak pada realita yang ada, tetapi terletak di balik realitas tersebut.

Penutup

Nilai-nilai pendidikan perspektif para ahli pendidikan terdiri dari nilai pendidikan keimanan (*aqidah islamiyah*), nilai pendidikan kesehatan, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan seks. Nilai – nilai Pendidikan Islam dalam buku *la tahzan* Karya 'Aidh Al – Qarni terdiri dari nilai ilahi dan nilai insani. Pandangan para ahli pendidikan menunjukkan bahwa nilai pendidikan kesehatan dan nilai pendidikan seks yang membedakan dengan sudut pandang 'Aidh Al- qarni dalam bukunya *La Tahzan*, dan terdapat kesamaan pada nilai-nilai religi yakni pada nilai pendidikan *aqidah islamiyah* dan nilai pendidikan ibadah, yang dalam buku *la tahzan* terdapat nilai ilahi. Hendaknya kita bisa menjalani kehidupan dengan jiwa yang tenang untuk mencapai kehidupan, dengan jiwa yang tenang bisa mencapai masa depan yang cemerlang, bahagia dunia dan akhirat dengan berpedoman pada nilai – nilai pendidikan islam. Tentunya dalam menjalankan nilai – nilai pendidikan islam tersebut bersifat dialektik artinya melaksanakan nilai ilahi dan nilai insani, *hablumminaallah* dan *hablumminannaas*, saling memperkuat satu dengan yang lain karena kedua nilai tersebut akan dibatasi oleh nilai normatif sebagai tolak ukur kebenaran, ketepatan dan kelayakan dalam bertindak sebagai cermin terhadap pemahaman kedua nilai tersebut.

Daftar Rujukan

- Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam, Rekonstruksi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Maarif, A. Syafi'i. *Pendidikan di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Ali dan Asori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2006.
- 'Aidh Al – Qarni, *La Tahzan*, Jakarta: Qisthi Press, 2004.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Syaamil Qur'an, 2011.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian*,
- Ahmad, Mudlor. *Manusia dan kebenaran, Masalah Pokok Filsafat*, Surabaya: Usaha Rasional.
- Syam, Noor. *Filsafat Pendidikan dan dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Muhadjir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin, IV/1987.
- Soelaeman M.I. *Manusia-Religi-Pendidikan*. Jakarta: Dirjen PTPPLPTK, 1998.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT Remaja

RosdaKarya,1995.